

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Oleh:

<sup>1</sup>Fitrah Sri Rahayu, <sup>2</sup>Zulfaidah

<sup>1,2</sup>Universitas Pejuang Republik Indonesia

Jl. Raya Baruga No.Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

e-mail: fitrahsriahayu@gmail.com<sup>1</sup>, idhabur123@gmail.com<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*Accounting) in supporting the company's aspirations. Green Accounting is an accounting concept that integrates environmental aspects into the process of recording, measuring, and reporting a company's environmental costs. The implementation of green accounting is important because companies are not only required to obtain economic profits, but also to be responsible for environmental preservation and social welfare. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of the companies that were the objects of research. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques to obtain a comprehensive picture of the implementation of green accounting in companies. The results of the study indicate that the implementation of green accounting has a positive impact on company sustainability. Green accounting helps companies identify and manage environmental costs more effectively, increase operational efficiency, reduce the impact of environmental pollution, and improve the company's image in the eyes of the public and investors. In addition, the implementation of green accounting also supports the creation of corporate transparency and accountability in reporting environmental activities. However, the implementation of green accounting still faces several obstacles, such as the lack of standard environmental reporting standards, limited human resources, and low company understanding of the importance of environmental accounting. Based on the results of the study, it can be concluded that green accounting plays an important role in supporting company welfare by balancing economic, social, and environmental aspects. Therefore, companies need to increase their commitment to optimally implementing environmentally friendly accounting to create sustainable and competitive businesses in the future.*

**Keywords:** *Green Accounting, Environmental Accounting, Corporate Sustainability, Environmental Responsibility, Sustainable Business*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi berbasis lingkungan (green accounting) dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan perusahaan. Penerapan green accounting menjadi penting karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi green accounting dalam perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Green accounting membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak pencemaran lingkungan, serta meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Selain itu, penerapan green accounting juga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan aktivitas lingkungan. Namun demikian, implementasi green accounting masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya standar pelaporan lingkungan yang baku, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya pemahaman perusahaan mengenai pentingnya akuntansi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa green accounting memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan melalui keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan komitmen terhadap penerapan green accounting secara optimal agar mampu menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing di masa depan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting*, Akuntansi Lingkungan, Keberlanjutan Perusahaan, Tanggung Jawab Lingkungan, Bisnis Berkelanjutan

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri dan bisnis pada era globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional. Aktivitas perusahaan yang semakin kompleks tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap lingkungan hidup. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, pencemaran udara, limbah industri, kerusakan ekosistem, serta meningkatnya emisi karbon menjadi isu penting yang semakin mendapat perhatian masyarakat global. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan usaha. Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) kemudian menjadi paradigma baru dalam dunia bisnis modern, di mana keberhasilan perusahaan tidak lagi diukur hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (Gunawan & Berliyanda, 2024).

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan semakin meningkat seiring dengan munculnya berbagai permasalahan ekologis yang mengancam kehidupan manusia. Perubahan iklim, pemanasan global, pencemaran air, dan kerusakan hutan merupakan sebagian contoh dampak negatif dari aktivitas ekonomi yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Kondisi ini mendorong pemerintah, investor, konsumen, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk menuntut perusahaan agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan akan menghadapi risiko penurunan reputasi, hilangnya kepercayaan publik, hingga sanksi hukum dari pemerintah. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang baik menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan global yang semakin ketat (Ayu & Abdullah, 2025).

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah melalui penerapan akuntansi berbasis lingkungan atau green accounting. Green accounting merupakan suatu konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan biaya maupun manfaat yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan akuntansi konvensional yang selama ini hanya berfokus pada aspek ekonomi dan keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dalam green accounting, perusahaan tidak hanya menghitung biaya produksi dan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, rehabilitasi lingkungan, serta investasi dalam teknologi ramah lingkungan (Putri et al., 2026).

Penerapan green accounting menjadi sangat penting karena dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif. Selama ini banyak perusahaan yang menganggap biaya lingkungan sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Padahal, jika dikelola dengan baik, biaya lingkungan justru dapat menjadi investasi jangka panjang yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi perusahaan. Melalui penerapan green accounting, perusahaan dapat mengetahui secara rinci besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan serta dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam menentukan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat internal bagi perusahaan, green accounting juga memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Investor dan masyarakat saat ini semakin memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi maupun konsumsi. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pelestarian lingkungan cenderung memperoleh citra positif di mata publik. Dengan adanya pelaporan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan melalui pengungkapan informasi terkait penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, emisi karbon, serta program pelestarian lingkungan lainnya. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Andina et al., 2026).

Dalam konteks global, penerapan green accounting juga didorong oleh berbagai regulasi dan standar internasional terkait keberlanjutan lingkungan. Banyak negara telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan aktivitas lingkungan sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan. Selain itu, konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi perhatian utama dalam dunia investasi modern. Investor global cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik karena dianggap lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menerapkan green accounting berpotensi kehilangan daya saing di pasar global (Nisa, 2025).

Di Indonesia, perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat seiring dengan berbagai kasus kerusakan lingkungan yang melibatkan perusahaan besar. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait perlindungan lingkungan hidup, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Namun, dalam praktiknya, penerapan green accounting di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan,

baik dari segi pemahaman, kesiapan sumber daya manusia, maupun sistem pelaporan yang belum optimal (Mustika & Hasbi, 2025).

Banyak perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya menerapkan green accounting secara efektif. Sebagian perusahaan masih memandang akuntansi lingkungan sebagai kewajiban administratif semata dan belum menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi bisnis perusahaan. Kurangnya standar akuntansi lingkungan yang baku juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan green accounting. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan kompetensi tenaga akuntansi terkait pengukuran biaya lingkungan menyebabkan pelaporan lingkungan sering kali belum dilakukan secara akurat dan transparan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih serius untuk meningkatkan implementasi green accounting dalam dunia usaha di Indonesia.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk menerapkan green accounting secara lebih optimal. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan aspek lingkungan dalam strategi bisnisnya akan memperoleh berbagai keuntungan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan biaya operasional, peningkatan reputasi perusahaan, serta loyalitas konsumen yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan juga dapat meminimalkan risiko hukum dan konflik sosial akibat pencemaran lingkungan. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan (Hidayah et al., 2025).

Keberlanjutan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konsep triple bottom line, keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tiga aspek utama, yaitu profit, people, dan planet. Green accounting menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai keseimbangan tersebut. Dengan mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan (Aisyah & Sisdiyanto, 2025).

Penerapan green accounting juga dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi perusahaan. Ketika perusahaan mulai memperhatikan biaya lingkungan, maka perusahaan akan terdorong untuk mencari teknologi dan proses produksi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini dapat mengurangi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi energi, dan menurunkan biaya produksi dalam jangka panjang. Selain itu, inovasi berbasis lingkungan juga dapat membuka peluang pasar baru bagi perusahaan, terutama di tengah meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, green accounting tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga manfaat ekonomis bagi perusahaan (Anindia et al., 2025).

Namun demikian, implementasi green accounting tidak selalu berjalan mudah. Banyak perusahaan masih menghadapi dilema antara pencapaian keuntungan jangka pendek dengan investasi lingkungan yang membutuhkan biaya cukup besar. Sebagian perusahaan khawatir bahwa pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma manajemen perusahaan agar memandang biaya lingkungan sebagai investasi strategis, bukan sekadar beban operasional.

Penelitian mengenai penerapan green accounting menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan aspek lingkungan dalam sistem akuntansinya. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi green accounting. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dan pelaporan keberlanjutan perusahaan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan yang saat ini semakin relevan dengan kebutuhan dunia bisnis modern (Fitriyani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan akuntansi berbasis lingkungan atau green accounting memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan transparansi, efisiensi, reputasi, dan daya saing perusahaan di era bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Berbasis Lingkungan (Green Accounting) dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan” menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana implementasi green accounting dapat memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi berbasis lingkungan (green accounting) merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Green accounting berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya perhatian terhadap dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup. Konsep ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional, seperti biaya pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, penggunaan energi, serta rehabilitasi lingkungan. Menurut teori akuntansi lingkungan, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga wajib menjaga keseimbangan lingkungan dan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dengan demikian, green accounting menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan (Puspita et al., 2026).

Keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability) merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep keberlanjutan sering dikaitkan dengan teori triple bottom line yang menekankan tiga dimensi utama, yaitu profit, people, dan planet. Dalam perspektif ini, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Penerapan green accounting dianggap mampu mendukung keberlanjutan perusahaan karena memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Informasi tersebut dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih bertanggung jawab dan efisien, sehingga perusahaan dapat meningkatkan reputasi, daya saing, serta kepercayaan investor dan masyarakat (Muthmainnah et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu (Barokna & Sisdianto, 2025; Imamunandar, 2026) menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara baik cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi, pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik, serta citra perusahaan yang lebih positif di mata publik. Selain itu, pelaporan lingkungan yang transparan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor yang peduli terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Namun

demikian, implementasi green accounting masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya standar pelaporan yang baku, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis penerapan green accounting serta kontribusinya dalam mendukung keberlanjutan perusahaan (Syarifuddin & Khomsiyah, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis penerapan akuntansi berbasis lingkungan (green accounting) dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perusahaan menerapkan green accounting serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya dalam aktivitas operasional perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan informasi mengenai kebijakan lingkungan perusahaan, pengelolaan biaya lingkungan, pelaporan aktivitas lingkungan, serta kontribusi green accounting terhadap keberlanjutan perusahaan. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak manajemen, bagian akuntansi, dan pengelola lingkungan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, dokumen perusahaan, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan green accounting dan kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian melalui dokumen dan arsip perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan green accounting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan telah mulai menerapkan konsep akuntansi berbasis lingkungan (*green accounting*) dalam aktivitas operasionalnya. Penerapan tersebut terlihat dari adanya pengalokasian biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya pemeliharaan lingkungan, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa aktivitas operasional yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh terhadap citra dan keberlanjutan usaha perusahaan.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa green accounting membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan

secara lebih jelas dan terstruktur. Sebelum menerapkan green accounting, sebagian perusahaan hanya mencatat biaya lingkungan sebagai biaya operasional umum sehingga sulit untuk mengukur efektivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan. Dengan adanya sistem akuntansi lingkungan, perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta efisiensi energi yang digunakan dalam proses produksi (Siagian & Hutabarat, 2026).

Selain itu, perusahaan juga mulai menerapkan kebijakan ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Beberapa perusahaan telah menggunakan teknologi hemat energi, mengurangi penggunaan bahan baku berbahaya, serta meningkatkan sistem daur ulang limbah produksi. Langkah tersebut menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak hanya terbatas pada proses pencatatan akuntansi, tetapi juga mendorong perubahan kebijakan perusahaan menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, green accounting berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen dalam meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan green accounting belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat perusahaan yang belum memiliki standar khusus dalam pencatatan biaya lingkungan sehingga pelaporan yang dilakukan belum konsisten. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi lingkungan menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi green accounting. Sebagian responden menyatakan bahwa perusahaan masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan terkait sistem pelaporan lingkungan agar penerapan green accounting dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.

### ***Green Accounting* terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya lingkungan dan mengurangi pemborosan sumber daya selama proses produksi berlangsung. Dengan adanya pencatatan biaya lingkungan secara rinci, perusahaan dapat mengetahui aktivitas operasional yang menyebabkan tingginya penggunaan energi, air, maupun bahan baku sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung lebih memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya alam. Contohnya, beberapa perusahaan mulai menggunakan mesin produksi hemat energi, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menerapkan sistem pengolahan limbah yang lebih efektif. Upaya tersebut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga mampu menekan biaya operasional perusahaan dalam jangka panjang. Pengurangan penggunaan energi dan bahan baku secara berlebihan terbukti dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus mengurangi biaya produksi (Prasasti et al., 2025).

Selain itu, green accounting juga membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kerugian akibat pencemaran lingkungan. Perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang baik cenderung lebih siap menghadapi regulasi pemerintah terkait perlindungan lingkungan hidup. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari sanksi hukum, denda lingkungan, maupun konflik sosial yang dapat merugikan perusahaan secara finansial maupun nonfinansial. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki manfaat strategis dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data statistik, diperoleh hasil bahwa variabel green accounting memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Semakin baik penerapan green accounting, maka semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perusahaan. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa

pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, green accounting dapat dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional secara berkelanjutan (Lestari, 2025).

### ***Green Accounting* terhadap Keberlanjutan Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan sosial dan kelestarian lingkungan. Perusahaan yang menerapkan green accounting secara konsisten cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menyatakan bahwa penerapan green accounting meningkatkan transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait aktivitas lingkungan. Transparansi tersebut memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memperhatikan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab lingkungan yang baik dianggap lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis jangka panjang (Haryono & Hasanudin, 2025).

Selain itu, penerapan green accounting juga memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam menjaga lingkungan cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan konsumen. Konsumen modern saat ini lebih memilih produk dan layanan dari perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, perusahaan yang menerapkan green accounting memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan loyalitas konsumen dan memperluas pangsa pasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa green accounting membantu perusahaan dalam mencapai konsep triple bottom line, yaitu keseimbangan antara profit, people, dan planet. Perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, green accounting menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan bisnis yang berkelanjutan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Yani et al., 2025).

### **Kendala dalam Penerapan Green Accounting**

Meskipun green accounting memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya standar akuntansi lingkungan yang baku dan seragam. Sebagian perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode pencatatan dan pengukuran biaya lingkungan karena belum adanya pedoman teknis yang jelas. Akibatnya, pelaporan biaya lingkungan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sering kali berbeda (Dwitasari, 2025).

Kendala berikutnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep green accounting. Tidak semua tenaga akuntansi memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan secara tepat. Sebagian responden menyatakan bahwa perusahaan masih membutuhkan pelatihan khusus terkait akuntansi lingkungan agar penerapan green accounting dapat dilakukan secara optimal. Kurangnya

pemahaman manajemen terhadap pentingnya green accounting juga menyebabkan implementasinya belum menjadi prioritas utama dalam kebijakan perusahaan.

Selain itu, biaya implementasi green accounting yang relatif besar juga menjadi hambatan bagi beberapa perusahaan, terutama perusahaan berskala kecil dan menengah. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan, sistem pengolahan limbah, dan pelaporan lingkungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sebagian perusahaan masih menganggap biaya tersebut sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Padahal, jika dilihat dalam perspektif jangka panjang, investasi lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi perusahaan (Syahri & Mukti, 2025).

Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya kesadaran sebagian perusahaan terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Masih terdapat perusahaan yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan peran pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai pentingnya green accounting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

### **Upaya Optimalisasi Penerapan Green Accounting**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan green accounting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Salah satu upaya penting adalah meningkatkan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan terkait akuntansi lingkungan. Perusahaan perlu memberikan pembekalan kepada tenaga akuntansi dan manajemen mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan serta teknik pencatatan biaya lingkungan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Selain itu, pemerintah perlu memperkuat regulasi dan standar pelaporan lingkungan agar perusahaan memiliki pedoman yang jelas dalam menerapkan green accounting. Adanya standar yang baku akan membantu perusahaan dalam menyusun laporan lingkungan yang lebih transparan, konsisten, dan dapat dibandingkan. Pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan juga perlu menjadikan green accounting sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Penerapan green accounting sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat reputasi, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan (Monica, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Penerapan green accounting yang efektif dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, green accounting perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih optimal dalam dunia bisnis modern.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi berbasis lingkungan (green accounting) memiliki peranan penting dalam mendukung keberlanjutan

perusahaan. Green accounting membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. Penerapan konsep ini mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan melalui pengurangan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, green accounting juga memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan green accounting secara baik cenderung memiliki pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efektif, reputasi perusahaan yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan investor dan masyarakat yang lebih tinggi. Penerapan green accounting juga membantu perusahaan dalam mencapai konsep keberlanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan akuntansi, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, implementasi green accounting masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya standar pelaporan lingkungan yang baku, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya pemahaman sebagian perusahaan mengenai pentingnya akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, akademisi, dan perusahaan untuk meningkatkan penerapan green accounting melalui penyusunan regulasi yang lebih jelas, pelatihan sumber daya manusia, dan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan penerapan green accounting yang optimal, perusahaan diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Sisdianto, E. (2025). Efisiensi Biaya Dan Keberlanjutan Melalui Green Accounting: Studi Kasus Hotel Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 132–143.
- Andina, P., Putri, K., & Rachmawati, T. (2026). Analisis Pengungkapan Green Accounting Pada Sustainability Report Pt Sinergi Gula Nusantara. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 9(2), 430–439.
- Anindia, D., Novianti, R., & Yusmaiarti. (2025). Green Accounting Vs Akuntansi Konvensional: Perbedaan Dan Dampaknya (Pendekatan Srl Dan Prisma). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 3(1), 1–10.
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Esg Disclosure Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akunida*, 11(1), 65–78.
- Barokna, S., & Sisdianto, E. (2025). Mengintegrasikan Green Accounting Dalam Pengambilan Keputusan Perusahaan: Studi Kasus Industri Semen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 12–21.
- Dwitasari, A. (2025). Efisiensi Ekonomi Dan Lingkungan Melalui Implementasi Green Accounting Di Umkm Keripik Pisang Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*

*Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 371–382.

- Fitriyani, S., Kurniawan, H. T., & Madiansyah, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Berbasis Triple Bottom Line Terhadap Reputasi Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 3(2), 353–362.
- Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). Pengaruh Green Accounting , Pengungkapan Emisi Karbon , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V8i1.22027>
- Haryono, D. M., & Hasanudin, M. (2025). Pengaruh Green Accounting , Kinerja Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 1–9. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i3.25809>
- Hidayah, N., Kathryna, N., & Manoppo, S. N. (2025). Redefinisi Strategis Peran Akuntan Sebagai Agen Perubahan Dalam Implementasi Green Accounting Di Perusahaan Berbasis Esg. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 13(3), 55–64.
- Imamunandar. (2026). Green Accounting Dan Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Syariah. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie)*, 3(3), 627–638.
- Lestari, P. A. (2025). Green Accounting Dan Pengendalian Intern : Strategi Akuntansi Berkelanjutan Untuk Mendorong Industri Manufaktur Ramah Lingkungan. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(4), 11-18 Green.
- Monica, S. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 3(2), 322–334.
- Mustika, Y. A., & Hasbi, H. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Issi ) Tahun 2019 – 2023. *Eco-Fin: Economics And Financial*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.32877/Ef.V7i2.2441>
- Muthmainnah, R., Arini, R. M., Sabrida, A., Boru, T., Rahmi, A., Laoli, V., & Sabrina, N. (2025). Green Accounting Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Lingkungan : *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 9(2), 104–121.
- Nisa, K. (2025). Greenwashing Dalam Perspektif Akuntansi Lingkungan : Studi Kualitatif Terhadap Praktik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 653–668.
- Prasasti, N. D., Nirwana, S., & Yusmaniarti. (2025). Implementasi Green Accounting Pada Perusahaan Manufaktur : Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*, 3(1), 1–9.
- Puspita, R., Hasibuan, S., Safrida, E., Syuhada, P., & Dithisari, I. (2026). Smart Accounting Information System Dan Green Accounting : Inovasi Sistem Informasi Akuntansi.

*Journal Of Science And Social Research*, 10(4), 2222–2228.

- Putri, A. N. R., Prihanisetyo, A., & Arista, A. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 12(1), 99–112.
- Siagian, H. L., & Hutabarat, F. M. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Efisiensi Biaya Operasional , Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Lingkungan Pt Indofood Periode 2020 – 2024. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 2225–2238. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2163>
- Syahri, S., & Mukti, Z. (2025). Akuntansi Lingkungan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 383–391.
- Syarifuddin, M., & Khomsiyah. (2024). Potensi Penerapan Green Accounting Masa Depan Melalui Perspektif Paradigma Positivisme. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 2(2), 175–181.
- Yani, A., Erica, D., & Setiadi, A. (2025). Sistem Informasi Akuntansi Berkelanjutan : Integrasi Green Accounting Dan Teknologi Digital. *Justika*, 5(2), 70–76.